

BAB 1

LATAR BELAKANG

1.1 Latar Belakang

Pada saat ini kota Cirebon sedang berusaha mewujudkan visi misinya untuk menjadikan kota dengan tata kelola pemerintahan yang lebih baik, kreatif dan unggul disegala bidang. Adanya perkembangan perwujudan dari visi misi kota Cirebon tersebut, salah satunya adalah dengan meningkatkan pelayanan publik, yaitu perpustakaan. Perpustakaan merupakan fasilitas yang menyediakan kumpulan koleksi informasi dan ilmu pengetahuan yang disediakan untuk penggunaanya, meliputi buku cetak seperti jurnal, majalah, ensiklopedia, dan sebagainya, dan koleksi non-cetak yang bisa di akses lewat jaringan computer. (W. Sumarwo, 2017)

Kota Cirebon memiliki perpustakaan yang dinamakan Perpustakaan 400 Kota Cirebon. Perpustakaan 400 kota Cirebon mengalami peningkatan jumlah pengunjung dari tahun sebelumnya, kenaikannya mencapai 0,92% yaitu naik sekitar 20.409 orang pertahun, dari hal tersebut masyarakat kota Cirebon mengalami peningkatan minat baca di perpustakaan, menurut Kepala Bidang Layanan Pengolahan dan Pelestarian Bahan Perpustakaan, dalam wawancara artikel ayocirebon.com dari adanya peningkatan minat baca masyarakat Cirebon, sejumlah fasilitas utama seperti ruang baca dan fasilitas pendukung akan terus dioptimalkan.

Namun faktanya perpustakaan 400 Kota Cirebon ini masih belum mengoptimalkan fasilitas utama maupun fasilitas pendukung. Belum optimalnya fasilitas perpustakaan kota Cirebon ini dikarenakan fasilitas ruangan pada perpustakaan masih banyak kekurangan antara lain, zonasi dan blocking ruang tidak teratur, sehingga tidak ada pemisah antara area berisik dengan area tenang yang berdampak pada kenyamanan pengunjung, banyak ruang

kosong yang belum dimanfaatkan dengan baik, lalu terdapat ruangan perpustakaan yang tidak memenuhi standar yang berlaku, seperti beberapa fasilitas yang terdapat di perpustakaan tidak lengkap, selain itu suasana perpustakaan yang monoton dan tidak representatif, serta faktor penghawaan dan pencahayaan ruang yang kurang baik,

Dari uraian tersebut dapat dilihat mengenai fasilitas sarana dan prasarana Perpustakaan 400 Kota Cirebon saat ini belum maksimal sehingga diperlukan adanya suatu perancangan desain ulang untuk Perpustakaan 400 Kota Cirebon yang dapat memenuhi standar fasilitas dalam perpustakaan, dapat menciptakan suasana yang baru, dan dapat menarik minat masyarakat kota Cirebon untuk datang ke perpustakaan, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas membaca yang dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan, kreativitas agar taraf hidup menjadi lebih baik. Selain itu, di harapkan perancangan ulang Perpustakaan 400 Kota Cirebon bukan hanya difungsikan sebagai sarana baca dan mencari informasi untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan saja, tetapi juga menjadi sarana rekreasi pendidikan dan menjadikan sebuah tempat yang menyenangkan untuk dikunjungi kapan saja.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah yang di dapat, yaitu

- a. Zonasi dan blocking ruang yang belum memenuhi standar yang berlaku yang menyebabkan terganggunya pengunjung saat sedang membaca, diantaranya,
 - area ruang baca anak disatukan dengan area baca remaja dan dewasa. Hal ini dapat menyebabkan kebisingan sehingga pengunjung yang sedang membaca atau mengerjakan tugas akan terganggu. Dimana area – area tersebut tersebut memiliki suasana yang berbeda
- b. Fasilitas sarana dan prasarana tidak lengkap dan tidak mencukupi standar yang sesuai dengan SNP yang berdampak pada :

- Ruang khusus pertemuan yang di pakai untuk rapat dan seminar masih di jadikan satu dengan area baca refrensi, hanya memakai sekat papan tulis putih sebagai sekatnya, dikarenakan belum adanya fasilitas ruang yang menunjang kegiatan tersebut
 - Banyak ruang yang kosong dan tidak dimanfaatkan dengan baik.
 - Tidak adanya ruang khusus untuk tunanetra dan disabilitas
- c. Serta suasana yang monoton dan tidak representatif serta belum mencerminkan dari perpustakaan 400 kota Cirebon itu sendiri

1.3 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana cara merancang perpustakaan yang baik agar seluruh fasilitas dapat terpenuhi dan memanfaatkan serta memaksimalkan ruang kosong dengan baik sesuai standar yang berlaku?
- b. Bagaimana cara menciptakan ruang perpustakaan yang nyaman dengan penataan, layout yang baik, zoning, sirkulasi, penghawaan dan pencahayaan yang baik agar tidak mengganggu aktivitas pengunjung?
- c. Bagaimana cara merancang perpustakaan yang menarik dan tidak kaku dengan standar yang berlaku agar pengunjung lebih nyaman dan tidak bosan berada di perpustakaan?

1.4 Tujuan dan Sasaran

- a. Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan ini adalah merancang perputakaan 400 Kota Cirebon sebagai wadah dalam mencari informasi wawasan ilmu pengetahuan, kreatifitas masyarakat. Serta memberikan kenyamanan dalam kegiatan didalamnya yang sesuai dengan standar yang berlaku agar menarik pengunjung untuk datang lebih banyak lagi.

b. Sasaran Perancangan

- Merancang perpustakaan yang memiliki fasilitas yang lengkap sesuai dengan standar yang berlaku
- Merancang desain perpustakaan yang tidak hanya dari kalangan anak – anak, remaja dan dewasa, namun juga digunakan untuk pengunjung yang berkebutuhan khusus, seperti lansia dan disabilitas dengan sauna nyaman, santai dan tidak kaku, serta menjadikan perpustakaan juga sebagai sarana bagi masyarakat Kota Cirebon.

1.5 Batasan Perancangan

Luasan Perancangan Ulang Perpustakaan 400 Kota Cirebon adalah 2700 m² yang terdiri 2 lantai. Untuk target dari pengunjungnya adalah semua umur, laki – laki dan perempuan, serta lansia dan disabilitas. Perancangan ini dalam lingkup elemen – elemen interior seperti lantai dinding, dan ceiling, serta aspek – aspek penting pendukung lainnya, seperti layout, zoning, penghawaan, pencahayaan, penerapan warna, tema dan konsep.

1.6 Metode Perancangan

Berikut adalah metode perancangan yang diterapkan pada perancangan kali ini, adalah sebagai berikut :

a. Pengumpulan Data

Metode ini adalah metode deskripsi berupa mengumpulkan dan menguraikan data – data, baik data primer maupun sekunder, sehingga dapat melaksanakan perencanaan dalam perancangan ulang perpustakaan 400 Kota Cirebon dengan baik dan benar, di perlukan data sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer dilakukan dengan cara melakukan pengamatan dan mendokumentasikan hasil survey. Data ini di butuhkan agar kita bisa mengetahui permasalahan apa saja dan kondisi objek yang akan kita teliti. Tahap ini dilakukan sebagai berikut :

- Wawancara

Wawancara ini dilakukan dengan mewawancarai kepada pengurus perpustakaan untuk mengetahui data non-fisik. Wawancara juga dilakukan pada beberapa pengunjung perpustakaan.

- Survey lapangan

Survey lapangan, dilakukan dengan pengamatan langsung pada objek lokasi maupun objek lainnya sebagai studi banding atau studi kasus. Data survey yang dibutuhkan mencakup foto kondisi lapangan, aktivitas pengunjung, dan flow activity

- Observasi

Observasi, mengamati secara langsung berbagai aktivitas yang terjadi di perpustakaan umum, seperti interaksi antara petugas, pengunjung dan pihak – pihak lain yang berada didalamnya.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan dari pihak yang tidak berkaitan langsung dan didapatkan dengan jalan menghimpun data yang ada dan menjadi sumber perolehan data yang akan dianalisis. Dalam tahap ini pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode pengambilan data, yaitu:

- Kajian literatur, diambil dari buku yang berkaitan dengan perpustakaan umum dan literatur lainnya.
- Referensi, didapat dari pengumpulan data baik cetak maupun elektronik, peta dan peraturan dari tempat perpustakaan umum terkait.

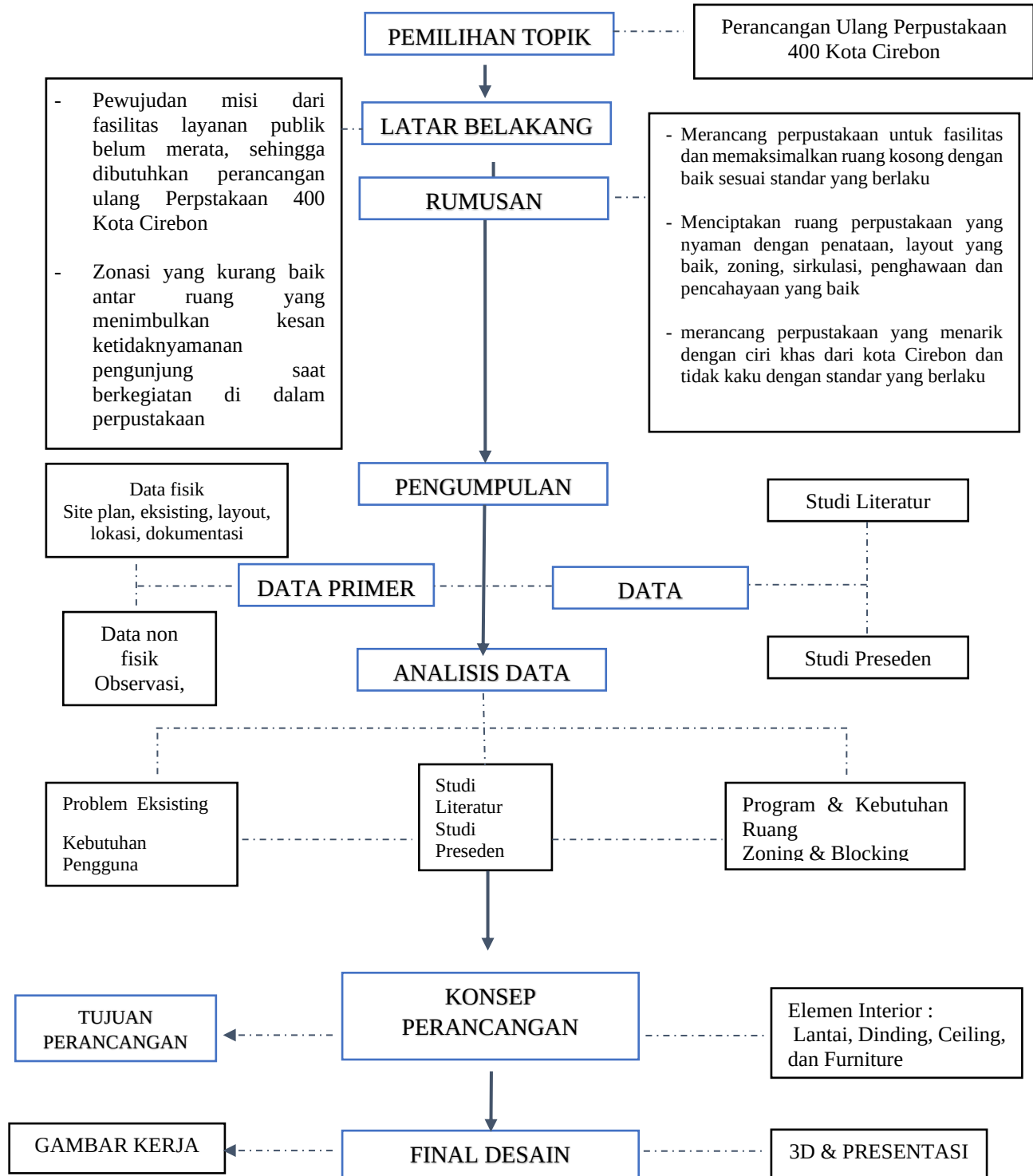
b. Analisa Data

Setelah dilakukannya pengumpulan data primer dan data sekunder, maka data-data tersebut dianalisa untuk didapatkan kesimpulan berupa sintesa.

c. Sintesa Data

Sintesa data atau programming diperoleh dari hasil data yang diantaranya berupa daftar kebutuhan ruang, zoning, blocking, tema konsep, kedekatan ruang, yang akan diterapkan pada perancangan perpustakaan

1.7 Kerangka Berfikir



1.8 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Menjabarkan latar belakang pemilihan objek perancangan dalam Perancangan Ulang Perpustakaan 400 Kota Cirebon. Kemudian mengidentifikasi masalah yang terjadi di perpustakaan Kota Cirebon. Ada juga tujuan perancangan, batasan perancangan, dan metodologi desain. Kerangka perancangan dibuat untuk memetakan langkah-langkah perancangan.

BAB II KAJIAN LITERATUR

Pada BAB II terdapat beberapa literatur umum seperti pengertian dari perpustakaan umum, tujuan, juga terdapat standarisasi dan penataan perabot perpustakaan umum. Selain itu juga terdapat penjelasan tentang objek studi meliputi data fisik dan non fisik, studi banding perpustakaan sejenis, analisa eksisting bangunan meliputi bentuk bangunan, pencahayaan, dan lain-lain

BAB III KONSEP DESAIN

Memaparkan konsep dari perancangan interior Perpustakaan 400 Kota Cirebon. Dimulai dari menguraikan latar belakang pemilihan konsep, garis besar konsep dan fokus desain, aplikasi konsep secara langsung dalam perancangan serta kriteria desain yang digunakan dalam perancangan, kemudian pengaplikasian desain terhadap manusia dan penataan ruang, karakter ruang, pengisi ruang, elemen pembentuk ruang, tata kondisi ruang, mekanikal elektrik dan sign system.

BAB IV APLIKASI DAN ANALISA DESAIN

Berisi penjelasan mengenai pengaplikasian visual pada desain perancangan perpustakaan yang terpilih dan berisikan dokumen Penggambaran dari perancangan Perpustakaan 400 Kota Cirebon

BAB V PENUTUP

Menjawab dan menyimpulkan secara keseluruhan, baik masalah yang telah dirumuskan serta ide desain terpilih